

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021

Volume 5, No 1, Januari-Juni 2020

Persepsi Mahasiswa terhadap Manajemen Kelas
Nadhiya Sastika dan Yahya Tambunan

Perkembangan Karir Guru
Asnita Putri Dewi dan Rusdinal

Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter
Nurzula Yenti Basyaruddin dan Rifma

Strategi Pembiasaan Karakter Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus
Siti Bustani Fauziah, Fitri Nur Mahmudah, Edhy Susatya

Peran Pendidikan Kewirausahaan terhadap Perilaku Inovatif Mahasiswa dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0
Wenny Murdina Asih, Insannul Kamil, Ahmad Syafruddin Indrapriyatna

Sistem Informasi Guru di Sekolah Dasar
Basrul Nopredi dan Jasrial

Dampak Pelaksanaan *Full Day School* Terhadap Disiplin Kerja Guru
Hendri Budi Utama, Hanif Al Kadri, Muhammad Kristiawan, dan Bukman Lian

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru
Hana Khairi Afriyanli dan Ahmad Sabandi

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Digital 4.0
Muslimah Hikmah Wening dan Achadi Budi Santosa

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 untuk Meningkatkan Mutu Sekolah
Idatul Fitriyah dan Achadi Budi Santosa

Penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk Menjalinkan Kerjasama dengan Wali Murid
Hanifa Zakia dan Hadiyanto

Penerapan Absensi Finger Print Untuk Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai
Desmarini dan Kasman Rukun

Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Program Sekolah Adiwiyata
Happy Fitria dan Samsia

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

Terbit dua kali dalam setahun pada Januari dan Juli. Berisi tulisan Ilmiah Ilmu Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan yang merupakan ringkasan hasil penelitian.

Pelindung:
Meilia Rosani

Penasihat:
Bukman Lian

Penanggung Jawab:
Houtman

Pimpinan Redaksi:
Happy Fitria

Ketua Penyunting:
Edi Harapan

Penyunting Ahli:
Enco Mulyasa (Universitas Islam Nusantara)
Anakagung Gede Agung (Universitas Pendidikan Ganesha)
Salahuddin Khan (Gomal University, Pakistan)
Inaad Mutlib Sayeer (University of Human Development, Sulaimaniya, Iraq)
Imron Arifin (Universitas Negeri Malang)
Muhammad Kristiawan (Universitas Bengkulu)
Muhamad Fahrur Saifudin (Universitas Ahmad Dahlan)
Yuyun Elisabeth Patras (Universitas Pakuan, Bogor)
Suhono (Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung)

Penyunting Pelaksana:
Syarwani Ahmad
Tobari
Yasir Arafat

Tata Usaha:
M. Subhan Halid
Nur Hidayat

Penerbit
Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang
Jl. Jend. Ahmad Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Telp. (0711) 510043 Fax. (0711) 514782
e-mail: jurnalmpupgripalembang@gmail.com

Daftar Isi

Persepsi Mahasiswa terhadap Manajemen Kelas Nadhiya Sastika dan Yahya Tambunan	1 – 7
Perkembangan Karir Guru Asnita Putri Dewi dan Rusdinal	8 - 13
Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter Nurzula Yenti Basyaruddin dan Rifma	14 - 20
Strategi Pembiasaan Karakter Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Siti Bustani Fauziah, Fitri Nur Mahmudah, Edhy Susatya	21 - 30
Peran Pendidikan Kewirausahaan terhadap Perilaku Inovatif Mahasiswa dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Wenny Murdina Asih, Insannul Kamil, Ahmad Syafruddin Indrapriyatna	31 - 38
Sistem Informasi Guru di Sekolah Dasar Basrul Nopredi dan Jasrial	39 - 43
Dampak Pelaksanaan <i>Full Day School</i> Terhadap Disiplin Kerja Guru Hendri Budi Utama, Hanif Al Kadri, Muhammad Kristiawan, dan Bukman Lian	44 - 50
Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Hana Khairi Afriyanli dan Ahmad Sabandi	51 - 55
Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Digital 4.0 Muslimah Hikmah Wening dan Achadi Budi Santosa	56 - 64
Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Idatul Fitriyah dan Achadi Budi Santosa	65 - 70
Penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk Menjalinkan Kerjasama dengan Wali Murid Hanifa Zakia dan Hadiyanto	71 - 76
Penerapan Absensi Finger Print untuk Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Desmarini dan Kasman Rukun	77 - 83
Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Program Sekolah Adiwiyata Happy Fitria dan Samsia	84 - 91

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI ERA DIGITAL 4.0

Muslimah Hikmah Wening¹, dan Achadi Budi Santosa²

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

e-mail: muslimahhikmah55@gmail.com

Abstrak: Pesatnya perkembangan teknologi perlu ditanggapi oleh berbagai sekolah agar lebih fokus pada peningkatan sumber daya manusia. Sumber daya manusia di Indonesia sangat rendah sehingga perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dari segi intelektual, spiritual, kreativitas, moralitas, dan tanggung jawab. Semua butuh bantuan dari kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mewujudkan daya saing yang berkualitas. Kepala sekolah memerlukan strategi kepemimpinannya dalam menghadapi era digital 4.0 ini. Bagaimana strategi yang akan digunakan akan membawa kearah perubahan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era digital 4.0, adalah penelitian kualitatif. Dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang TIK dalam hal fasilitas dan infrastruktur, keterbukaan dengan perkembangan untuk menghadapi hal-hal yang akan terjadi di era digital 4.0, reaksi yang akan dilakukan cepat tentang perubahan di era 4.0, berorientasi pada proses dan hasil, Menguasai formula 4C, yaitu: berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi.

Kata Kunci: Strategi, Pemimpin, Era Industri 4.0

Abstract: The rapid development of technology needs to be addressed by various schools to focus more on improving human resources. Human resources in Indonesia are very low so it needs to improve the quality of human resources, both in terms of intellectual, spiritual, creativity, morality, and responsibility. All need help from the principal as a leader to realize quality competitiveness. The principal needs his leadership strategy in facing this digital 4.0 era. How the strategy will be used will lead to good change. This study aims to find out how the principal's leadership strategy in dealing with the digital era 4.0. is qualitative research. It can be concluded that the principal's strategy is to improve the quality of human resources in the field of ICT in terms of facilities and infrastructure, openness with developments to deal with things that will happen in the digital 4.0 era, reactions that will be carried out quickly about changes in the 4.0 era, oriented on the process and results, Mastering the 4C formula, namely: critical thinking, creativity, communication, collaboration.

Keywords: Strategy, Leader, Era of Industrial 4.0

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam menjalankan roda organisasi (Aprilana dkk, 2017). Setiap organisasi memiliki pemimpin agar dapat menjalankan organisasi tersebut (Kristiawan dkk, 2017). Tanpa adanya pemimpin maka organisasi akan kehilangan

arah untuk menjalankan organisasinya. Kepala sekolah dalam lembaga pendidikan sebagai penentu sebuah keputusan apa yang benar, atau apa yang paling tepat, dalam keadaan situasi tertentu khususnya kebijakan pendidikan (Sriwahyuni dan Kristiawan 2019; Yuliandri dan Kristiawan, 2017). Pada era revolusi industri 4.0 tantangan banyak dialami

di dunia pendidikan, maka kepemimpinan perlu mempunyai strategi dalam menjalankan organisasinya agar tercapainya tujuan yang diharapkan (Mukhlisin, 2019). Tentu kebijakannya mengarah pada unsur dan nilai yang ada dibagian itu sendiri. dari mulai kepentingan individu hingga global harus dikendalikan dengan baik..

Era revolusi industri 4.0 sudah tidak asing lagi bagi kita semua karena saat ini kita berada dimana Revolusi Industri 4.0 baru dimulai. Revolusi industri ini merupakan revolusi yang terjadi di seluruh dunia dan memberikan efek besar terhadap ekosistem dunia maupun tata cara kehidupannya. Para ahli menyakini di era ini banyak inovasi baru di industri 4.0 diantaranya *Internet of Things* (IoT), *Big Data*, percetakan 3D, *Artificial Intelligence* (AI), kendaraan tanpa pengemudi, rekayasa genetika, robot dan mesin pintar. Kemajuan revolusi industri 4.0 ini merupakan perkembangan teknologi yang semakin maju yang mengintegrasikan dunia, fisik, dan biologis membentuk perubahan yang dilihat dari cara hidup manusia sekarang secara fundamental (Hamdan, 2018).

Kebutuhan global yang cenderung dengan hasil pendidikan mampu bersaing dalam dunia kerja secara global. Dengan adanya kebutuhan tersebut, maka kepemimpinan kepala sekolah tentunya harus merespon dengan cepat agar mampu meningkatkan daya saing bangsa Indonesia di tengah persaingan global (Tobari dkk, 2018; Irmayani dkk, 2018; Apriana dkk, 2019). Tetapi respon tersebut tentunya juga dengan dukungan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan politik, global, mulai dari sector publik, swasta akademik, hingga masyarakat sipil sehingga akan menghasilkan peluang (Ghufron, 2018). Perumusan kebijakan strategis perlu dibuat dari aspek kelembagaan, bidang studi, kurikulum, sumber daya serta pengembangan perangkat *software* pusat teknologi, risbang hingga inovasi. Karena kualitas peserta didik tidak hanya ditentukan

oleh guru melainkan kepala sekolah juga terlibat di dalamnya. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun hubungan antar individu dan pembentukan nilai organisasi dan dijadikan sebagai pondasi agar tercapainya tujuan organisasi. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan (Kusen, Hidayat, Fathurrochman, & Hamengkubuwono, 2019).

Pada perubahan era ini terlihat bahwa perubahan gaya hidup manusia dipengaruhi oleh penggunaan teknologi. Perubahan tersebut juga tidak hanya terjadi pada dunia industri tetapi sudah mengakar kepada masyarakat pelosok desa pada khususnya di Indonesia. Dunia pendidikan (sekolah) merupakan pondasi peradaban masyarakat sehingga peran kepala sekolah mampu membuat perubahan zaman yang sedang berlalu agar lebih bermakna dengan baik (Tobari dkk, 2018; Kristiawan dkk, 2018). Sistem pendidikan di era revolusi industri 4.0 menginginkan bahwa sistem pendidikan yang berubah kearah peradaban manusia yang lebih baik. Sehingga untuk mencapai hal tersebut diperlukannya pemimpin yang tanggap merespon perkembangan yang akan terjadi (Winanda & Nurani, 2019). Hal pokok dalam perkembangan teknologi adalah pada jaringan internet. Masyarakat luas juga sudah diuntungkan dari segi kebutuhan sandang dan pangan, sehingga menimbulkan pertanyaan “Revolusi industri merupakan bagian peningkatan kualitas manusia atau hanya sebagai bisnis jaringan internet/kegiatan jual beli pun memanfaatkan jasa tersebut maupun lowongan pekerjaan yang mengedepankan kemampuan penggunaan internet dari pada ijazah, sehingga menjadi tantangan yang menarik di dalam dunia pendidikan. Tantangan tersebut merupakan suatu pembaharuan yang akan menuntut kemampuan tenaga kerja di masa depan agar beradaptasi dan bisa berkembang di lingkungan (Gaspar, Julião, & Cruz, 2019).

Professor Klaus Schwab merupakan orang yang mencetuskan pertama kali konsep tentang revolusi industri 4.0. Berasal dari Jerman dan merupakan ekonom yang terkenal disana sekaligus pengasas *World Economic Forum* (WEF) melalui bukunya yang berjudul *The Fourth Industrial Revolution*, secara fundamental revolusi industri dapat merubah cara hidup, bekerja, berhubungan satu dengan yang lain (Aryawan, 2019). Industri 4.0 merupakan singkatan dari “keempat revolusi industri dan dari istilah inilah yang merujuk pada perubahan yang begitu cepat dalam pasar rakyat, produksi, implementasi, operasi, dan pelayanan system, produk, dan komponen manufacturing (Oberer & Erkollar, 2018).

Revolusi industri 4.0 ini merupakan banyak penemuan seperti kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), super super computer, rekayasa genetika, teknologi nano, mobil otomatis, dan inovasi. Perubahan tersebut akan berdampak apad perubahan ekonomi industri, pemerintah dan politik. Lompatan yang besar terjadi pada sektor industri di era revolusi industry 4.0, di mana teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan sepenuhnya. Pada era ini model bisnis juga mengalami perubahan yang sangat besar, tidak hanya proses produksinya saja melainkan seluruh rantai nilai industrinya (Satya, 2018).

Industri 4.0 adalah singkatan dari revolusi industri keempat' dan merupakan istilah yang merujuk pada transformasi cepat dalam desain, produksi, implementasi, operasi, dan layanan sistem manufaktur, produk, dan komponen. Untuk mendapatkan yang terbaik dari teknologi Industri 4.0, organisasi harus banyak berinvestasi dalam membangun kemampuan dalam dimensi berikut: data dan konektivitas, analitik dan intelijen, konversi ke dunia fisik, dan interaksi manusia-mesin (Gleason, 2018). Transformasi ini memiliki fokus pada transformasi digital ujung ke ujung dengan ekosistem digital. Penggunaan lebih efisien dan efektif dengan melakukan ketrampilan, pengetahuan dan

sikap tertentu yang akan dibutuhkan oleh seorang pemimpin (Prince, 2017).

Kepemimpinan di dalam sekolah dipegang penuh oleh kepala sekolah (Kristiawan dkk, 2019). Sehingga kepala sekolah dalam kepemimpinannya sangat memerlukan banyak pengetahuan maupun ketrampilan konseptualnya, kemampuan ini digunakan untuk melihat keseluruhan sebuah organisasi untuk keseluruhan dalam pembangunan. Fungsi organisasi ini merupakan ketergantungan satu dengan yang lainnya dan perubahannya akan mempengaruhi semua bagian yang lainnya. Sehingga kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawan atas kelancaran jalannya sekolah melainkan juga secara teknis akademik. Akan tetapi semua kegiatan yang ada di dalam sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah (Marsidin, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD N 2 Gumulan 9 Desember 2019 bahwa kepala sekolah perlu memperhatikan fenomena yang terjadi saat ini tentang perubahan era digital 4.0. kepala sekolah harus iap mengahadi perubahan yang akan terjadi karena pola pikir orang dulu berbeda dengan orang pada zaman sekarang. Sekarang banyak perkembangan teknologi mulai dari perkembangan HP. Zaman dulu belum ada siswa SD sudah memiliki HP tetapi di zaman sekarang semua anak SD sudah menggunakannya. Amak perlunya strategi bagaimana kepala sekolah membuat aturan atau memanfaatkan perkembangan ini agar peserta didik berada di jalan yang benar untuk memanfaatkannya dengan bijak.

Para pemimpin sekolah menghadapi tantangan dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan proses belajar mengajar di abad ke-21 karena mereka juga harus menjadi panutan dalam penggunaannya sehingga dapat membantu peningkatan praktek kerja di sekolah (Y. Wulandari, Sartika, & Perawati, 2018). Dengan demikian teknologi harus digunakan tidak hanya untuk

proses belajar mengajar, tetapi juga dalam manajemen organisasi mereka (Hamzah, Juraimi, & Mansor, 2016). Perubahan revolusi industri ini sudah merubah cara kerja manusia yang otomatis/digitalisasi melalui inovasi yang telah dikembangkan (Suwardana, 2018). Sehingga sekarang ini merupakan tantangan bagi kepala sekolah untuk menghadapi era digital ini.

Perubahan perkembangan tersebut tentunya juga harus disambut oleh kepala sekolah. Kepala sekolah memerlukan strategi kepemimpinannya dalam menghadapi era digital 4.0 ini. Bagaimana strategi yang akan digunakan akan membawa kearah perubahan yang baik. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam menghadapi perubahan tersebut. Oleh karena itu dilakukan penelitian yang berjudul “Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era digital 4.0. mengacu uraian diatas maka rumusan masalah yang menjadi pokok peneliti ini adalah “Bagaimana strategi Kepala sekolah dalam menghadapi era digital 4.0?”. berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka peneliti menetapkan tujuan untuk mendiskripsikan strategi kepala sekolah dalam menghadapi era digital 4.0 di SD N 2 Gumulan, Dengan diungkapkan strategi kepemimpinan kepala sekolah menjadi referensi bagi kepala sekolah dalam menghadapi era digital 4.0. Sebagai pengembangan untuk menghadapi era yang akan berkembang pesat. Kontribusi teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya analisis praktek atau teori tentang strategi yang akan digunakan dalam menghadapi era digital 4.0.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menjelaskan fenomena secara akurat yang ditemukan di lapangan, kemudian dideskripsikan secara

naratif dengan menggunakan metode kualitatif melalui analisis yang kritis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang diperoleh disekolahan tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era digital 4.0 yaitu: 1) Peningkatan kualitas SDM dalam bidang TIK dari segi sarana dan prasaranya; 2) Keterbukaan dengan perkembangan untuk menghadapi hal-hal akan terjadi di era 4.0; 3) Reaksi yang akan dilakukan dengan cepat tentang perubahan di era 4.0; 4) Berorientasi pada proses dan hasil; 5) Menguasai formula 4C yaitu: *critical thinking, creativity, communication, collaboration*. Strategi di atas yang perlu dioptimalkan dengan landasan data yang relevan secara profesional dan proporsional berpegang pada aturan yang telah ditetapkan serta tetap mengedepankan pertimbangan-pertimbangan yang logis dalam menghadapi perubahan era digital 4.0.

Dunia pendidikan merupakan bagian dari kehidupan jika terjadi perubahan maka perubahan itu akan mempengaruhi pendidikan. Perubahan yang terjadi saat ini adalah menghadapi era digital 4.0 karena perubahan di masa ini merupakan perubahan yang sangat pesat dimana pesertadidik pada masa sekarang akan lebih banyak keutungan tanpa adanya keseimbangan yang di terima maka akan terjadi kekacauan. Peran yang paling penting didalam dunia pendidikan adalah bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengahadi era digital 4.0 ini agar pesertadidik dapat mendapatkan manfaat yang baik. Karena pada era ini perubahan yang semakin cepat dapat mempengaruhi pesertadidik. Dalam dunia pendidikan ini mendapatkan manfaat yang sangat banyak (Maemunah, 2018).

Saat ini dunia pendidikan mengalami banyak tantangan besar. sehingga kepala sekolah yang visioner tentunya memiliki

kepekaan dan kecepatan dalam merespon tantangan tersebut (F. Wulandari & dkk, 2019). Strategi pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menghadapi era digital 4.0 adalah peningkatan kualitas SDM dalam bidang TIK dari segi sarana dan prasarana. Hal ini diperlukan untuk menambah daya saing terhadap dunia luar. Dunia pendidikan juga memerlukan perubahan pada sumber daya manusia dalam TIK untuk memberikan pengetahuan tentang perkembangan zaman ini. Sekolah yang sekarang terutrama di SD memerlukan untuk pembelajaran agar tidak tertinggal dengan negara lain. Sarana dan prasarana di SD juga sebaiknya akan di tingkatkan lagi agar memenuhi kebutuhan peserta didik. Dengan perbaikan di ranah tersebut memungkinkan siswa juga bisa belajar melalui perkembangan zaman. Peserta didik juga diajak untuk memanfaatkan perubahan era digital 4.0 untuk kebutuhan yang bermanfaat bagi mereka tentang pelajaran. Bahwa sekarang tidak lagi berpusat pada guru tentang pengetahuan dengan pemanfaat bidang TIK juga memberikan pengetahuan. Maka hal yang pertama dilakukan adalah dengan perbaikan tersebut untuk menyambut perubahan era digital 4.0. peran kepala sekolah adalah untuk meningkatkan kualitasn pendidikan dengan program penguatan TIK dalam pembelajarannya maupun SDM (Syafrizal, 2016).

Mengingat pentingnya penguasaan TIK dalam kegiatan pembelajaran, maka kepala sekolah perlu melakukan beberapa strategi dalam menjalankan kepemimpinan di era revolusi industri 4.0 ini. Pertama, peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran membutuhkan pelatihan dan program pendidikan untuk meningkatkan kompetensi (Yuliani & Kristiawan, 2016). Kedua, pengadaan sarana dan prasana penunjang seperti laboratorium komputer, jaringan internet, sumber belajar, alat-alat peraga, dan

media pembelajaran berbasis TIK. Peran kepemimpinan untuk memajukan sekolah adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan TIK kepada guru agar tau menggunakannya (Alenezi, 2017).

Strategi yang kedua adalah tentang keterbukaan dengan perkembangan untuk menghadapi hal-hal akan terjadi di era 4.0 untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Y. Wulandari et al., 2018). keterbukaan ini dengan cara menyaring informasi yang didapat di dunia luar untuk memperbaiki dunia pendidikan. Sebelum diterima informasi semua perlunya membangun kesadaran dan kedewasaan pada diri sendiri dengan menyikapi perkembangan saat ini kerika informasi mengalir tanpa kejelasan dan kebenarannya (Haris, 2019). Pada zaman ini hal baru tentang pengetahuan ataupun informasi yang baru perlu disaring agar lebih cermat lagi. Peserta didik juga bisa belajar tentang hal baru yang dulunya mungkin mereka hanya belajar lewat buku tetapi mereka juga bisa memanfaatkan gajet mereka untuk belajar. Jadi gajet tersebut di manfaatkan untuk pembelajaran juga bukan hanya untuk berkomunikasi dengan orang lain. Karena perubahan perkembangan teknologi yang lebih baik lagi mereka bisa mendownload buku lewat gajet mereka dan disimpan. Keterbukaan ini tentang pemanfaat penggunaanya.

Strategi yang ketiga reaksi yang akan dilakukan dengan cepat tentang perubahan di era 4.0. Bagaimana peran kepala sekolah dengan cepat dan tanggap untuk melakukan perubahan yang akan terjadi didalam sekolah. Menjadi pemimpin yang baik tentunya kritis dalam menghadapi perubahan yang cepat (Peramesti & Kusmana, 2018). Tentunya yang dulu banyak murid yang belum mengenal gajet tetapi sekarang setiap murid mempunyai. Pemanffat yang cepat digunakan kepala sekolah adalah dengan memberikan informasi penting kepada wali murid dengan cepat. Jika dulu dengan surat tetapi sekarang bisa melalui

gadget saja. Tentunya siswa juga bisa diberikan arahan tentang penggunaan gadget dengan manfaat yang beaer.

Strategi yang ke empat adalah Berorientasi pada proses dan hasil. Bagaimana kepala sekolah dalam melakukan sebuah perubahan untuk mengahdapi era 4.0 dengan proses yang tidak begitu mudah. Kadang kala ada yang menyetujui kadang ada yang menyetujui. Proses yang dilalui mungkin tidaklah mudah seperti guru yang sudah tua kadang kurang mampu cekatan dalam menerima hal baru. Tetapi dengan terbiasanya dengan keadaan yang mengharuskan melakukan perubahan guru juga akan ikut andil. Tetapi dengan proses yang bertahan tidak mudah diterima langsung tetapi denga proses dan bertahap. Begitu juga nanti akan mendapatkan hasil yang maksimal. Gaya kepemimpinan kepala sekolah ini tentunya perlu disesuaikan dengan tuntutan era digital 4.0 agar lebih berproses dengan baik (Nursyifa, 2019).

Strategi kelima adalah Menguasai formula 4C yaitu: *critical thinking, creativity, communication, collaboration*. Fokus dalam keahlian dan kemampuan pemimpin dalam era digital 4.0 adalah *creativity, critical thinking, communication* dan *collaboration* atau yang dikenal dengan 4C. Sehingga pemimpin harus bersikap kritis agar selalu siap menghadapi era digital ini. Kedua pemimpin harus *creativity* sebagai pembetulan inovasi-inovasi baru agar selalu menciptakan hal-hal baru dan unik agar mengikuti perkembangan di era digital ini bagaimana mengatur kegiatan-kegiatan atau program sekolah dama memajukan sekolah (Yulmawati, 2016). Ketiga *communication* seorang pemimpin harus pandai berkomunikasi dengan baik agar informasi yang didapatkan tersampaikan dengan baik kepada anggota organisai dan publik secara benar agar tidak meninumbulkan kesalah pahaman. Keempat *collaboration*, kemampuan kepemimpinan dengan

berkolaborasi dan kerjasama dengan baik (Aryawan, 2019).

Keefektifan Strategi kepala sekolah dalam menghadapi era digital 4.0 tentunya dilihat situasi keadaan didalam sekolahan tersebut. Apabila strategi tersebut efektif maka dikatakan strategi tersebut sesuai dengan keadaan sekolahan. Jika strategi tidak sesuai kemungkinan situasi tersebut tidaklah cocok sehingga penerapan dilapangan tidak akan berjalan dengan baik. Untuk itu kepemimpinan kepala sekolah menyelaraskan strategi kepemimpinan yang baik menghadapi lingkungannya. Upaya memperkuat strategi tersebut terdapat pada kepala sekolah. Dengan demikian diharapkan keputusan yang diambil oleh seorang kepala sekolah dapat dipertanggungjawabkan dengan baik dan apa yang menjadi tujuan sekolah dapat tercapai.

SIMPULAN

Kepemimpinan yang dibutuhkan pada perkembangan era digital 4.0 harus memiliki strategi yang strategis sehingga bisa mengikuti perkembangan yang ada. Strategi yang dilakukan oleh pemimpin untuk menghadapi era digital 4.0 dengan melakukan peningkatan kualitas SDM dalam bidang TIK dari segi sarana dan prasaranya, Keterbukaan dengan perkembangan untuk menghadapi hal-hal akan terjadi di era 4.0, Reaksi yang akan dilakukan dengan cepat tentang perubahan di era 4.0, 4) Berorientasi pada proses dan hasil, Menguasai formula 4C yaitu: *critical thinking, creativity, communication, collaboration*, Pemimpin yang memiliki jiwa visioner. Tidak cukup hanya mengikuti perkembangan jaman namun mampu membawa organisasi yang dibawahinya menjadi acuan dan tuntunan bagi yang lain. Sehingga tidak akan terus tertinggal.

DAFTAR PUSTAKA

Alenezi, A. (2017). Technology leadership in Saudi schools. *Education and Information Technologies*, 22(3),

- 1121–1132.
<https://doi.org/10.1007/s10639-016-9477-x>
- Apriana, D., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2019). Headmaster's Competency In Preparing Vocational School Students For Entrepreneurship. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8).
- Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyyah Diniyyah Puteri Padang Panjang. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).
- Aryawan, I. W. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4 . 0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5(2), 132–141. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/index%0Astrategi>
- Gaspar, M., Julião, J., & Cruz, M. (2019). Organizational strategies induced by the fourth industrial revolution: Workforce awareness and realignment. *Lecture Notes in Electrical Engineering*, 330–336. https://doi.org/10.1007/978-3-319-91334-6_45
- Ghufron, M. A. (2018). Revolusi industri 4.0: Tantangan, Peluang dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 332–337.
- Gleason, N. W. (2018). Higher Education in the Era of the Fourth Industrial Revolution. *Higher Education in the Era of the Fourth Industrial Revolution*, 1–229. <https://doi.org/10.1007/978-981-13-0194-0>
- Hamdan, H. (2018). Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i2.12142>
- Hamzah, M. I. M., Juraime, F., & Mansor, A. N. (2016). Malaysian Principals' Technology Leadership Practices and Curriculum Management. *Creative Education*, 07(07), 922–930. <https://doi.org/10.4236/ce.2016.77096>
- Haris, M. (2019). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 45–57.
- Irmayani, H., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Strategy of SD Pusri In Improving Educational Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., & Ribuwati, A. (2018). *Inovasi Pendidikan*. Jawa Timur: Wade Group National Publishing.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Kusen, Hidayat, R., Fathurrochman, I., & Hamengkubuwono. (2019). Strategi kepala sekolah dan implementasinya dalam peningkatan kompetensi guru. *Jurnal IDAARAH*, III(2), 175–193.
- Maemunah. (2018). Kebijakan pendidikan pada era revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian 2018 Univeristas*

- Muslim Nusantara Al-Washliyah, (September), 1–8.
- Marsidin, S. (2019). International Conference on Global Education VII “ Humanising Technology For IR 4 . 0 ” International Conference on Global Education VII. *International Conference on Global Education VII “Humanising Technology For IR 4.0,”* (2002), 1–2.
- Mukhlisin, A. (2019). Kepemimpinan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Tawadhu*, 3(1), 674–692.
- Nursyifa, A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4 . 0 : Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Journal of Civics and Education Studies*, 6(2), 143–154.
- Oberer, B., & Erkollar, A. (2018). Leadership 4.0: Digital Leaders in the Age of Industry 4.0. *International Journal of Organizational Leadership*, 7(4), 404–412.
<https://doi.org/10.33844/ijol.2018.60332>
- Peramesti, N. P. D. Y., & Kusmana, D. (2018). Kepemimpinan ideal pada era generasi milenial. *Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintah*, 10(1), 73–84.
- Prince, K. A. (2017). Association for Information Systems AIS Electronic Library (AISeL) Industrie 4.0 and Leadership Industrie 4.0 and Leadership. *Iceb*, 132–139. Retrieved from <http://aisel.aisnet.org/iceb2017%0Ahttp://aisel.aisnet.org/iceb2017/23>
- Satya, V. E. (2018). Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, X(09), 19.
- Suwardana, H. (2018). Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK : Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 1(2), 102–110.
<https://doi.org/http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jatiunik/article/view/117/0>
- Syafrizal, F. (2016). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan DI SD Plus Islam Excellent Bukittinggi. *JMKSP (Urnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 65–79.
- Sriwahyuni, E., & Kristiawan, M. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1).
- Tobari., Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). The Strategy of Headmaster on Upgrading Educational Quality In Asean Economic Community (AEC) Era. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4).
- Winanda, J. E., & Nurani, F. (2019). *Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan di Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0.* 1–12. Retrieved from https://www.academia.edu/38803096/KEPEMIMPINAN_DALAM_DUNIA_PENDIDIKAN_DI_INDONESIA_DI_ERA_REVOLUSI_INDUSTRI_4.0
- Wulandari, F., & dkk. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 308–312. Retrieved from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/2539/2366%0Ahttp://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2539>

- Wulandari, Y., Sartika, E. D., & Perawati. (2018). Strategi Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 126–136.
- Yuliandri, J., & Kristiawan, M. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.
- Yuliani, T., & Kristiawan, M. (2016). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 122–132.
- Yulmawati, Y. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sd Negeri 03 Sungayang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.10>